ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri
Vol.1, No.5 Oktober 2023
e-ISSN :3031-8246, p-ISSN :3031-8173, Hal 36-49
DOI: https://doi.org/10.61132/ardhi.v1i5.348

Kebijakan Program Sertifikasi Peningkatan Profesionalisme Guru SD PAI di Desa Mogolaing Kota Kotamobagu

Certification Program Policy on Improving the Professionalism of PAI Elementary School Teachers in Mogolaing Village, Kotamobagu City

Abulfidan Tahalu[1*], Anugrah Lestari[2], Ruwiah Abdullah Buhungo[3]
[1,2,3,4] IAIN Sultan Amai, Gorontalo
*anugrahlestari@iaingorontalo.ac.id[2]

Article History:
Received: Agustus 20, 2023;
Accepted: September 20, 2023;
Published: Oktober 30, 2023;

Keywords: *Certification, Professionalism, Increased Program Policy*

Abstract: *This article discusses the Policy of the Islamic Religious Education Teacher Certification Program for Elementary Schools in Mogolaing Village. The method used in this study is a qualitative approach.With this type of field research and using a case study approach. Data collection is carried out by means of interviews, observation, and documentation. The source of data in this study is the Head of the General Division of the Kotamobagu City Education Office, the Head of the Islamic Education Section of the Ministry of Religious Affairs of Kotamobagu City, the Principal at Elementary Schools Mogolaing, and the Teacher of Islamic Education at Mogolaing Elementary School. The results showed that in Elementary Schools Mogolaing there are two certified Islamic Education teachers, namely teachers at Elementary Schools 2 Mogolaing and Elementary Schools 3 Mogolaing. Teacher certification programs can improve teacher professionalism. And one of the factors that influence that is the certification allowance. So in addition to improving teacher welfare, certification is also a motivation for teachers to work harder. The teacher must have the awareness that the government has given him a stipend so that he must be able to work more than other teachers who have not been certified. In addition, being a certified teacher requires teachers to be more professional at work because they hold the title of certified teacher.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Kebijakan Program Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar se-kelurahan Mogolaing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kasubag Umum Dinas Pendidikan Kota Kotamobagu, Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementrian Agama Kota Kotamobagu, Kepala Sekolah di SD se-kelurahan Mogolaing, dan Guru Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekelurahan Mogolaing.Hasil penelitian menunjukan bahwa di SD se-kelurahan Mogolaing terdapat dua orang guru Pendidikan Agama Islam yang telah tersertifikasi, yaitu guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Mogolaing dan Sekolah Dasar Negeri 3 Mogolaing. Program sertifikasi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi itu adalah tunjangan sertifikasi. Jadi selain meningkatkan kesejahteraan guru, tunjuangan sertifikasi juga menjadi motivasi guru untuk lebih giat bekerja. Guru harus memiliki kesadaran bahwa pemerintah telah memberikan tunjangan kepadanya sehingga dia harus bisa bekerja lebih dari guru lain yang belum tersertifikasi. Selain itu juga sebagai guru tersertifikasi menuntut guru untuk bisa lebih profesional di dalam bekerja sebab dia menyandang predikat sebagi guru yang telah tersertifikasi.

Kata Kunci: Sertifikasi, Peningkatan Profesionalisme. Kebijakan Program

* Anugrah Lestari, anugrahlestari@iaingorontalo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional masih menghadapi aneka persoalan [1]. Persoalan itu seakan memang tidak akan pernah selesai, karena subtansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan masih berada dalam genggaman kemajuan teknologi informasi serta perkembangan masyarakat modern [2]. Beberapa patologi yang mengancam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan [3], proses dan *output*-nya.

Komitmen berbagai pihak yang tidak terlepas dari dunia pendidikan seperti pemerintah dan masyarakat begitu totalitas mendukung pembangunan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia, kurikulum yang terlalu membebani anak, interverensi kekuasaan terhadap guru dan pelaksanaan pendidikan, otonomi daerah yang setidaknya untuk sementara mencemaskan bagi kemajuan pendidikan, kompetensi guru yang kurang memadai, sumbangsi masyarakat yang kurang, menomorduakan guru yang bukan pegawai negeri dengan gaji yang kecil dan tidak tepat waktu dalam mendistribusiannya, ketidak objektifan dan terjadinya kolusi dalam rekrutmen calon guru oleh para pengambil kebijakan dan lain-lain [4]. Aneka persoalan itulah yang kerap mewarnai pendidikan nasioanal Indonesia.

Guru memegang peran yang sangat penting yakni sebagai orangtua kedua anak disekolah [5]. Karena itulah para orangtua menaruh harapan yang sangat besar kepada para guru agar dapat membantu mendidik anak-anak mereka sehingga bisa menjadi generasi-generasi penerus yang berpendidikan dan dapat berguna bagi siapapun terutama dapat membanggakan mereka [6].

Guru sebagai profesi harus berkompetensi yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan kemampuan keguruan dan pendidikan, penguasaan menyesuaikan diri atau

---

[1]Bambang Hermanto, "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Foundasia* 11, no. 2 (2020): 52–59, https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933.

[2] Fat Fadilah Ismi K. Muda et al., "Paedagogical Competencies and Learning Principles on Students' Learning Interests," *Journal La Edusci* 4, no. 6 (2023): 470–76, https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v4i6.936; Prahandini Mardjuni, Arten Mobonggi, and Ramoend Manahung, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2022, https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.756.

[3] M Muslimin, C Sumarna, and ..., "Patologi Sosial Dan Kesehatan Mental; Orientasi Problematika Dan Solusi (Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 9820–26, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9943.

[4] Atika R Mohune, Kasim Yahiji, and Mujahid Damopoli, "Peranan It Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran, Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka)" 2, no. 2 (2023): 87–95.

[5] Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar," *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30, https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84.

[6] Mariaty Podungge, "Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Novel Layangan Putus Perspektif Pendidikan Islam," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2021, https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2923.

beradaptasi dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya [7], di samping itu guru juga harus menjadi pribadi yang berkembang dan dinamis. Secara operasional, tujuan pendidikan guru yang diberikan kepada seseorang sebelum ia menjadi guru adalah pemilikan wawasan, sikap, dan keterampilan [8] sebagai warga negara yang berpendidikan tinggi, penguasaan bahan ajar, dan pemahaman tentang segala hal yang berhubungan dengan peserta didik, pengusaan teori dan keterampilan keguruan, memiliki kompetensi melaksanakan tugas profesional dalam hubungannya dengan latar kerjanya secara organisatoris.[9]

Masalah Guru adalah problem yang penting. Persoalan mutu guru sangat bergantung pada sistem pendidikan guru [10]. Sebagaimana halnya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua kriteria pokok, yaitu kriteria produk juga proses [11].

Sertifikasi guru adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme kerja guru [12], Sertifikasi profesi adalah upaya dalam perubahan pendidikan yang lebih baik. Indonesia telah berhasil melangkah maju dengan melahirkan undang-undang Guru dan Dosen pada tahun 2006 [13], Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) RI Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan [14] dan 13 Juli 2007 tentang penetapan perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi bagi guru dalam jabatan [15]. Landasan ini

---

[7] S.Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, "Cendikia Pendidikan," *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13, https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332; Silvia Marlina, Nofia Sherli, and Iswantir, "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah Di Sumatera Barat," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 86–99, https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249.

[8]Annisa Mayasari and Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]* 1, no. 1 (2023): 47–59.

[9] I Rawadhy Ridayani, N Saputrra, N Siagian R A S Owon, "The Correlation of Environmental Education , Environmental Knowledge , Environmental Involvement , and Waste Management Behavior," in *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* (IOP Publishing, 2022), 1105, https://doi.org/10.1088/1755-1315/1105/1/012008.

[10]Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49.

[11]Ali Munirom, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2021): 2021; Ihwan Fauzi and Muhammad In'am Esha, "Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam," *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 165–83, https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.5062.

[12]Hani Risdiany, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam," *Seminar Nasional Ilmu ...* 3, no. 2 (2021): 197.

[13]Zainal Asril and Abdul Halim Hanafi, "Constructing of Teachier Professional and Competitiveness for Indonesian Education in 4.0 Era," *Social Sciences, Education and Humanities (GCSSSEH)* 11, no. 2 (2021): 2021.

[14]Muhamad Sidi Nawawi, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 323–36, https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.878.

[15]Desy Ayu Refiani, Eneng Muslihah, and Machdum Bachtiar, "MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (Studi Komparasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)," *EMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 1, no. 4 (2022): 491–502.

menjadi goresan sejarah yang menempatkan guru dan dosen sebagai profesi sebagaimana halnya dokter, insinyur, dan lain sebagainya.

Program sertifikasi guru diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kinerja mereka sehingga dapat menjadi tenaga-tenaga pendidik yang professional [16]. Hal ini tentu akan berdampak positif dalam dunia pendidikan khususnya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa. Dengan kualitas mumpuni yang dimiliki oleh guru serta dedikasi yang tinggi dalam dunia pendidikan akan mampu menghasilkan sumberdaya-sumberdaya manusia yang juga berkualitas. Akan tetapi kenyataan tak selalu sesuai dengan harapan. Bisa jadi guru yang telah memperoleh sertifikasi merasa bahwa dia sudah berada dalam zona aman sehingga kepedulian pada peningkatan mutu dan kinerja menurun, akibatnya cara mengajar guru hanya seperti itu itu saja dan tidak menarik lagi, dan bahkan guru akan seenaknya keluar masuk pada saat jam kerja dan menyerahkan tugas mengajarnya pada guru-guru honor [17]. Profesionalisme guru adalah hal utama yang diharapkan dari program sertifikasi ini.

Ada indikasi di mana guru yang telah tersertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi justru memperlihatkan kinerja yang tidak berkualitas. Dengan kata lain, terdapat mutu guru yang telah disertifikasi tidak menunjukkan peningkatan sehingga menimbulkan berbagai permasalahan disekolah/lapangan, kecemburuan sosial, dan bahkan saling lempar pekerjaan, apalagi jika yang sudah disertifikasi tesebut usianya lebih muda dari guru-guru yang ada yang belum disertifikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengangkat judul penelitian ini "Kebijakan Program Sertifikasi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru PAI SD Sekelurahan Mogolaing Kota Kotamobagu".

Pemilihan tempat di SD sekelurahan Mogolaing Kota Kotamobagu berdasarkan pertimbangan adanya indikasi masalah tersebut. Selain itu juga kemudahan akses yang bisa penulis dapatkan dan jarak yang tidak terlalu jauh antara sekolah satu dan sekolah yang lainnya sehingga dapat menghemat biaya transportasi.

METODE

[16]Said Subhan Posangi, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 222–40, https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2292.

[17]Khasanah Khasanah and Anugrah Lestari, "The Effect of Quizizz and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2021): 63–74, https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.7288.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi [18]. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kasubag Umum Dinas Pendidikan Kota Kotamobagu, Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementrian Agama Kota Kotamobagu, Kepala Sekolah di SD Sekelurahan Mogolaing, dan Guru PAI di SD se-Kelurahan Mogolaing.

HASIL DAN DISKUSI

1. Kebijakan Program Sertifikasi Guru PAI SD Sekelurahan Mogolaing

Dalam hal ini untuk seorang guru mendapatkan sertifikasi dia harus mengikuti ujian untuk calon guru tersertifikasi sebagaimana penuturan dari ibu Ratna Potabuga. Calon guru tersertifikasi mengikuti tes kemudian mengikuti diklat. Jadi calon guru tersertifikasi mengikuti tes terdahulu. Jadi penilaian profesionalisme guru juga dilihat dari butir-butir soal ketika dilaksanakan tes setelah itu di tetapkan lulus atau tidak.

Dalam penuturan ibu Ratna Potabuga ini bahwa calon guru tersertifikasi terlebih dahulu mengikuti ujian di mana tingkat profesionalisme calon guru tersertifikasi diukur dari sejauh mana dia menjawab butir-butir soal yang diujikan. Ujian yang dimaksud adalah ujian PLPG (Pendidikan Pelatihan Profesi Guru). Selain itu guru menyediakan portofolio di mana portofolio itu juga mempengaruhi penilaian sebagai guru tersertifikasi sebagaimana penuturan dari Sunani Agansi :

Calon guru tersertifikasi menyusun portofolio dan mempunyai ijazah S1 pada program studi PAI dengan masa kerja memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikasi minimal lima tahun pengabdian sebagai guru.

Dalam hal ini sebagaimana penuturan ibu Sunani Agansi, seorang guru sebelum dia mendaftar sebagai calon guru tersertifikasi dia harus memiliki kualifikasi akademik dan minimal memiliki pengabdian mengajar selama lima tahun. Hal ini berkenaan dengan persyaratan untuk menjadi guru tersertifikasi. Selain itu juga dalam penuturan bapak Kusnadi Pobela:

Calon guru tersertifikasi harus memiliki kualifikasi akademik. Persyaratan menjadi seorang guru sertifikasi harus minimal S1, Jadi bisa S2 bahkan S3. Juga harus ada tes kesehatan

[18]Ingka Rizkyani Akolo, Apriliyanus Rakhmadi Pratama, and Asriyati Nadjamuddin, "Perbandingan Metode Fuzzy C-Means Dan Ward Pada Pengelompokkan Desa Berdasarkan Indikator Potensi Desa," *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 11, no. 2 (2023): 192–204, https://doi.org/10.37905/euler.v11i2.21820.

seorang guru tersertifikasi harus memiliki surat keterangan dokter sehat jasmani dan rohani. Sebenarnya tidak harus seorang guru yang tersertifikasi setiap guru yang mendaftar sebagai CPNS dia harus cakeup dan mendapatkan keterangan sehat jasmani dan rohani. Setiap guru juga harus menguasai visi pendidikan baik visi pusat maupun daerah sehingganya dia bisa menjelskan kepada siswa dan mau di bawa kemana arah pendidikan di Kotamobagu tergambar dari visi daerah.

Dalam penuturan bapak Kusnadi Pobela bahwa guru tersertifikasi harus memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan visi pendidikan. Hal ini merupakan kualifikasi yang memang harus dimiliki oleh seorang guru. Dimana seorang guru harus memiliki lima kualifikasi yaitu: Kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikas ini harus dimiliki oleh seorang guru sehingga guru itu disebut sebagai guru profesional. Maka guru tersertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional memanglah harus memiliki kualifikasi akademik sehat jasmani dan rohani dan mampu mewujudkan visi pendidikan.

Sebagaimana tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional. Maka sebagai guru tersertifikasi harus memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan visi pendidikan.

Guru tersertifikasi juga harus terdaftar diaplikasi siaga (Sistim informasi administrasi guru agama). Persyaratan untuk masuk di aplikasi siaga yaitu mempunyai SK pengangkatan sebagai guru PNS atau honor yang dikeluarkan dari Dinas Pendidikan, SK mengajar, jadwal mengajar dan ijazah.

Selain itu seorang guru yang sudah tersertifikasi akan mendapatkan tunjangan sertifikasi sebagaimana penuturan dari ibu Ratna Potabuga: Kementrian agama yang memberikan tunjangan sertifikasi berdasarkan absen guru PAI tersebut yang berdasarkan tanda tangan dan cap dari Kepala Sekolah.

Tunjangan sertifikasi diberikan terkait dengan profesionalisme guru yang tersertifikasi. Sehingganya untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi guru harus memasukan absen belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini juga memacu guru untuk menunaikan kewajibanya dalam mengajar sebagai pendidik profesional.

Berdasarkan observasi lapangan dari penulis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD kelurahan Mogolaing yang tersertifikasi terdapat dua orang guru yang tersertifikasi yang

mengajar di SDN 2 Mogolaing dan SDN 3 Mogolaing selain itu guru PAI di SDN 1 dan 4 Mogolaing masi sebagai guru honorer yang belum tersertifikasi.Guru yang belum tersertifkasi sudah memiliki kwalifikasi S1 sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang membuat mereka belum tersertifikasi karena belum mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Dan juga terdapat satu guru honorer yang belum tersertifikasi di SDN 2 Mogolaing, yang belum tersertifikasi karena belum memiliki kwalifikasi S1 sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

2. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI SD Mogolaing Melalui Program Sertifikasi

Salah satu tujuan dari program sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, dan meningkatkan proses hasil pembelajaran. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa tujuan adanya sertifikasi guru adalah untuk merningkatkan profesionalisme guru, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran [19]. Program sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas guru sebagai pendidik yang propesional. Sebagaimana penuturan dari bapak Husain Mongilong:

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah sertifikasi pendidikan guru. Karena sertifikasi adalah penunjang utama untuk peningkatan kualitas pendidikan berkualitas. Sebab sertifikasi merupakan salah satu tambahan tunjangan pada guru itu sendiri bagaimana guru itu mengajar agar lebih bersemangat, termotifasi dengan program pemerintah (sertifikasi guru) yang sangat bagus.

Dalam hal ini program sertifikasi guru dapat memberi semangat kepada guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang profesional. Sebab guru yang telah tersertifikasi akan mendapatkan tunjangan . Pemberian tunjangan sertifikasi ini merupakan bentuk peningkatan kesejahteraan dengan pemberian intensif tunjangan profesi guru sebesar satu kali gaji pokok yang diterima setiap bulan atau pertiga bulan. Sebagaimana juga yang di tuturkan kepada ibu kepala sekolah SDN 1 Mogolaing, ibu Sulaiha Mongilong.

Dengan diberikan sertifikasi kepada seorang guru dia harus bekerja profesional, dia harus giat bekerja, dia harus mendidik anak-anak dengan benar agar anak-anak itu bisa berhasil. Dengan diberikan sertifikasi kepada guru maka guru akan dapat meningkatkan kualitas kerja karena guru itu harus profesional dalam bekerja. Dia harus bekerja dengan baik karena dia telah mendapatkan tambahan gaji.

[19]Ningsih Manoppo and Muh Arif, "Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dan Maslah Pembelajaran Bahasa Arab," *Assuthur* 2, no. 1 (2023): 35–53.

Guru yang telah tersertifikasi harus berusaha bekerja secara profesional, sebab dia telah diberi tunjang dari pemerintah[20]. Guru tersertifikasi harus memiliki kesadaran bahwa pemerintah telah memberikan tunjangan lebih kepada dirinya, sehingga dia harus bekerja lebih baik dari guru yang belum tersertifikasi. Namun peningkatan profesionalitas guru tidak serta merta hanya karena tunjangan yang didapatkan tetapi juga lahir dari kesadaran bahwa dia telah menyandang predikat sebagai guru yang tersertifikasi.

Guru profesional adalah guru yang menjadikan profesinya tidak hanya penopang kehidupanya di dunia, tapi juga sebagai tabungan untuk kehidupan akhirat [21]. Menjadi profesional adalah tuntutan setiap profesi, seperti dokter, insinyur, pilot, ataupun profersi lain yang telah familiar di tengah masyarakat.

Dalam hal ini seorang guru harus berperan profesional dalam melaksanakan tanggung jawabnya, karena guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Husain Mongilong:

Menyandang seorang profesional itu tidak diukur dari pemegang sertifikasi. Yang namanya profesional itu sudah mampu membuat siswa-siswa berprestasi dalam segala aspek, pengetahuan, keterampilan, sosial dan religius. Itu merupakan kemampuan dari seorang guru yang bisa menciptakan anak-anak yang berprestasi, itu baru bisa dikatakan seorang guru profesional dengan cara kerjanya yang baik, datang tepat waktu pulang tepat waktu sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh peraturan sekolah.[22]

Dari hasil di atas dapat dikemukakan jadi seorang guru yang profesional tidak harus menyandang sertifikasi baru bisa dikatakan guru profesional sebab guru profesional itu tidak harus bersertifikasi.[23] Walaupun belum bersertifikasi dia mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran dan bisa menjadikan kelas itu menyenangkan. Sebagaimana juga yang dituturkan Kepala Sekolah SDN 3 Mogolaing, Bapak Masran Dugian:

Untuk bisa dikatakan seorang guru PAI itu profesional dilihat juga dari peningkatan belajar mengajar di dalam kelas, dilihat dari apakah peserta didik itu sudah mengenal huruf Hijaiyah,

[20]Mujahid Damopolii et al., "Implementation of PAI in the Integrative-Implementation Curriculum Concept to Strengthen the Dimensions of the Pancasila Student Profile," *Al-Ulum*, 2022.

[21]Najamuddin Petta, Solong Iain, and Sultan Amai, "Insersi Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab," *Eloquence: Journal of Foreign Language* 2, no. 1 (2023): 191–203.

[22]Putri Mulyaningsih Pou, Abdurahman R Mala, and Ibnu N Rawandhy Hula, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe (STAD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 1–5.

[23]Rawandhy N Hula et al., "The Effect of Inter-Religious Tolerance Development on Students in Gorontalo City Pengaruh Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada" 21, no. 2 (2021): 302–25.

sudah bisa mengaji Iqro maupun Al-Quran, menghafal surah-surah pendek dalam Al-Quran, sudah mampu menghafal doa-doa sehari-hari [24]. Dan juga dilihat dari daftar nilai peserta didik yang diajarkan guru tersebut apakah ada peningkatan dari nilai peserta didik dari sebelum guru itu tersertifikasi dan setelah tersertifikasi.

Dari hasil di atas dapat dikemukakan bahwa sebagai seorang pendidik tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab, tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya mengajar dan memberikan nilai, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.[25] Selain memiliki kriteria guru profesi juga harus memiliki kriteria sebagai pendakwah islam, sebagai pelaksana nilai-nilai ajaran islam dan juga contoh atau model umat beragama yang baik dan benar bagi masyarakat. Sebagaimana juga pendapat dari bapak Musli Pobela bahwa:

Profesionalisme itu bisa terwujud pada setiap guru terutama mungkin yang perlu kita lakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, mengajar sesuai dengna silabus dan RPP, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan harus menciptakan hubungan yang baik engan peserta didik agar kita bisa mengetahui karakter dari masing-masing peserta didik.

Dari hasil pendapat di atas bahwa menjadi seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dan siap dengan perangkat pembelajaran, harus menguasai silabus dan RPP serta harus menciptakan media pembelajaran yang menarik agar supaya bisa menciptakan suasana kelas yang aktif dan peserta didik yang semakin bersemangat dalam menerima pembelajaran yang di berikan. Sehingga bisa dikatakan seorang guru itu profesional. Sebagaimana diutarakan oleh ibu Hj. Sulaeha Mongilong selaku Kepala Sekolah SDN 1 Mogolaing bahwa:

Salah satu dampak dari program sertifikasi adalah guru itu harus profesional dalam melaksanakan tugasnya, harus giat, harus bekerja, dan harus mendidik anak-anak dengan benar agar anak-anak itu bisa berhasil. Ini merupakan salah satu dampak dari sertifikasi.[26] Maka saat ini profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap sertifikasi guru sehingga guru itu lebih

[24]Hasyim Mahmud Wantu et al., "The Contribution of Islamic Boarding Schools In Advancing Islamic Education In Indonesia (Case Study of Al Huda Islamic Boarding School Gorontalo)," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2023): 983–1000, https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5508; Zohra Yasin, Herson Anwar, and Buhari Luneto, "Multimedia Powerpoint-Based Arabic Learning and Its Effect to Students' Learning Motivation: A Treatment by Level Designs Experimental Study," *International Journal of Instruction*, 2021, https://doi.org/10.29333/iji.2021.1443a.

[25]Imam Tabroni et al., "Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education," *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 2 (2023): 121–30, https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1161.

[26]Arten Mobonggi et al., *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan Bagi Guru Pengerak* (Gorontalo: Mega Press Nusantara, 2023).

bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisme guru merupakan suatu keharusan terlebih lagi melihat kondisi saat ini. Dengan demikian maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik[27].

Selain itu guru yang telah tersertifikasi dituntut dapat menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dan memasukan absen belajar mengajar sebagai syarat mendapatkan tunjangan sertifikasi. Sebagaimana penuturan ibu Ratna Potabuga :

Kementrian Agama yang memberikan tunjangan sertifikasi hanya melihat berdasarkan absen guru PAI tersebut yang berdasarkan tanda tangan dan cap dari sekolah. Sehingga guru-guru yang telah tersertifikasi akan berusaha menyediakan perangkat pembelajaran dan berusaha untuk bisa masuk mengajar sebab absen mengajar dapat mempengaruhi tunjangan sertifikasi. Sehingga ini bisa mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengajar.

Sebagaimana temuan dari observasi penulis dimana guru PAI tersertifikasi di SD kelurahan Mogolaing memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Sementara guru honorer di SDN 1 Mogolaing belum memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Hal ini tentunya mempengaruhi penilaian sebagai guru profesional. Bagiamana mau dikatakan guru profesional sementara perangkat pembelajaran belum lengkap.

Program sertifikasi juga tidak hanya meningkatkan profesionalitas guru yang telah tersertifikasi, namun juga akan memacu guru yang belum tersertifikasi untuk meningkatkan profesionalitasnya[28]. Guru-guru yang belum tersertifikasi akan berusaha mengurus sertifikasinya, dimana yang menjadi salah satu motivasinya adalah tunjangan sertifikasi. Hal ini menuntut guru untuk meningkatkan kualitas kualifikasi sebagai guru. Misalnya guru yang belum S1 akan berusaha memperoleh gelar S1, sebab salah satu syarat kualifikasi akademik dari guru tersertifiksi adalah memiliki ijazah S1. Dan juga guru yang belum tersertifikasi akan mengikutin Pendidikan Profesi Guru, yang dapat menigkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru.

Dalam peningkatan profesionalisme guru yang telah tersertifikasi kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sebagaimana penuturan dari ibu Sulaiha Mongilong, ketika saya menanyakan bagaimana responya terhadap guru tersertifikasi yang tidak profesional dalam mengajar. Sebab jika dia (Guru tersertifikasi) tidak

[27]Kusmawaty Matara, "The Relevance of the Principles of Psychological Education and the Goals of Islamic Education Based on the Qur'an and Hadith," *Al-Ulum*, 2022, https://doi.org/10.30603/au.v22i1.2685.

[28] Fatimah Djafar, "The Effect of Problem Posing Model on University Students' Creativity and Problem-Solving Skills," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 445–54, https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1086.

bekerja profesional bisa dicabut misalnya apabila saya melapor.

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan profesionalisme guru yang tersertifikasi sebab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus dapat membina guru-gurunya menjadi guru yang profesional. Sehingganya guru-guru yang telah tersertifikasi akan dipantau oleh kepala sekolah, apakah sudah baik dalam mengajar atau tidak. Jika guru yang telah tersertifikasi malas dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar, maka kepala sekolah memiliki tugas untuk menegurnya.[29]

Kesimpulannya program sertifikasi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi itu adalah tunjangan sertifikasi. Jadi selain meningkatkan kesejahteraan guru, tunjuangan sertifikasi juga menjadi motivasi guru untuk lebih giat bekerja. Guru harus memiliki kesadaran bahwa pemerintah telah memberikan tunjangan kepadanya sehingganya dia harus bisa bekerja lebih dari guru lain yang belum tersertifikasi, yang tidak mendapatkan tunjangan sertfikasi. selain itu juga predikat sebagai guru tersertifikasi menuntut guru untuk bisa lebih profesional di dalam bekerja sebab dia menyandang sebagi guru yang telah tersertifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa Mengenai program sertifikasi di SD sekelurahan Mogolaing Berdasarkan observasi lapangan dari penulis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD kelurahan Mogolaing yang tersertifikasi terdapat dua orang guru yang tersertifikasi yang mengajar di SDN 2 Mogolaing dan SDN 3 Mogolaing selain itu guru PAI di SDN 1 dan 4 Mogolaing masi sebagai guru honorer yang belum tersertifikasi. Guru yang belum tersertifkasi sudah memiliki kwalifikasi S1 sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang membuat mereka belum tersertifikasi karena belum mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Dan juga terdapat satu guru honorer yang belum tersertifikasi di SDN 2 Mogolaing, yang belum tersertifikasi karena belum memiliki kwalifikasi S1 sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Dan untuk profesionalisme guru PAI di SD Sekelurahaan Mogolaing, maka saat ini profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap sertifikasi guru sehingga guru itu lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisme guru merupakan suatu keharusan terlebih lagi melihat kondisi saat ini. Dengan demikian maka guru harus memiliki

[29]Ana Mariana et al., *The Effect of Communication and Work Motivation on the Achievement of Non-Permanent Lecturer Performance in the Technological Digital Era*, vol. 1 (Atlantis Press SARL, 2023), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_3.

sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Akolo, Ingka Rizkyani, Apriliyanus Rakhmadi Pratama, and Asriyati Nadjamuddin. "Perbandingan Metode Fuzzy C-Means Dan Ward Pada Pengelompokkan Desa Berdasarkan Indikator Potensi Desa." *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 11, no. 2 (2023): 192–204. https://doi.org/10.37905/euler.v11i2.21820.

Asril, Zainal, and Abdul Halim Hanafi. "Constructing of Teachier Professional and Competitiveness for Indonesian Education in 4.0 Era." *Social Sciences, Education and Humanities (GCSSSEH)* 11, no. 2 (2021): 2021.

Damopolii, Mujahid, Nur Ainiyah, Iain Sultan, Amai Gorontalo, and Universitas Muhamadiyah Gorontalo. "Implementation of PAI in the Integrative-Implementation Curriculum Concept to Strengthen the Dimensions of the Pancasila Student Profile." *Al-Ulum*, 2022.

Djafar, Fatimah. "The Effect of Problem Posing Model on University Students' Creativity and Problem-Solving Skills." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 445–54. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1086.

Fauzi, Ihwan, and Muhammad In'am Esha. "Model Pengembangan Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Kriteria Malcolm Baldrige Di Perguruan Tinggi Islam." *Tadbir Muwahhid* 6, no. 2 (2022): 165–83. https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.5062.

Hermanto, Bambang. "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia* 11, no. 2 (2020): 52–59. https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933.

Hula, Rawandhy N, Fatimah Djafar, Mujahid Damopolii, Ana Mariana, Abdul Rohman, and Kota Gorontalo. "The Effect of Inter-Religious Tolerance Development on Students in Gorontalo City Pengaruh Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada" 21, no. 2 (2021): 302–25.

Khasanah, Khasanah, and Anugrah Lestari. "The Effect of Quizizz and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2021): 63–74. https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.7288.

Mahmud Wantu, Hasyim, Arten Mobonggi, Abdurrahman R Mala, Wiwik Pratiwi, and Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo. "The Contribution of Islamic Boarding Schools In Advancing Islamic Education In Indonesia (Case Study of Al Huda Islamic Boarding School Gorontalo)." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2023): 983–1000. https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5508.

Manoppo, Ningsih, and Muh Arif. "Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dan Maslah Pembelajaran Bahasa Arab." *Assuthur* 2, no. 1 (2023): 35–53.

Mardjuni, Prahandini, Arten Mobonggi, and Ramoend Manahung. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2022. https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.756.

Mariana, Ana, Fatimah Djafar, Arten Mobonggi, Muh. Arif, Najamuddin Petta Solong, and Ibnu Rawandhy N. Hula. *The Effect of Communication and Work Motivation on the Achievement of Non-Permanent Lecturer Performance in the Technological Digital Era*.

Vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5_3.

Matara, Kusmawaty. "The Relevance of the Principles of Psychological Education and the Goals of Islamic Education Based on the Qur'an and Hadith." *Al-Ulum*, 2022. https://doi.org/10.30603/au.v22i1.2685.

Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]* 1, no. 1 (2023): 47–59.

Mobonggi, Arten, Fatimah Djafar, Ibnu Rawandhy N Hula, and Febrianto Hakeu. *Model Baru Manajemen Pendidikan Berbasis MBKM Pegangan Bagi Guru Pengerak*. Gorontalo: Mega Press Nusantara, 2023.

Mohune, Atika R, Kasim Yahiji, and Mujahid Damopoli. "Peranan It Dalam Manajemen Kurikulum, Pembelajaran, Dan Kepesertadidikan (Kajian Kurikulum Merdeka)" 2, no. 2 (2023): 87–95.

Muda, Fat Fadilah Ismi K., Kasim Yahiji, Syafruddin Ondeng, and Muh. Arif. "Paedagogical Competencies and Learning Principles on Students' Learning Interests." *Journal La Edusci* 4, no. 6 (2023): 470–76. https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v4i6.936.

Mulyaningsih Pou, Putri, Abdurahman R Mala, and Ibnu N Rawandhy Hula. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe (STAD)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 1–5.

Munirom, Ali. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2021): 2021.

Muslimin, M, C Sumarna, and ... "Patologi Sosial Dan Kesehatan Mental; Orientasi Problematika Dan Solusi (Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 9820–26. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9943.

Nawawi, Muhamad Sidi. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 323–36. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.878.

Petta, Najamuddin, Solong Iain, and Sultan Amai. "Insersi Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Arab." *Eloquence: Journal of Foreign Language* 2, no. 1 (2023): 191–203.

Podungge, Mariaty. "Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak Dalam Novel Layangan Putus Perspektif Pendidikan Islam." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2021. https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2923.

Posangi, Said Subhan. "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 222–40. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2292.

Puji Asmaul Chusna, and Ana Dwi Muji Utami. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30. https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84.

R. Septianingsih, D. Safitri, S.Sujarwo. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1

(2023): 1–13. https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332.

Refiani, Desy Ayu, Eneng Muslihah, and Machdum Bachtiar. "MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (Studi Komparasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)." *EMBA: JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 1, no. 4 (2022): 491–502.

Ridayani, N Saputrra, N Siagian R A S Owon, I Rawadhy. "The Correlation of Environmental Education , Environmental Knowledge , Environmental Involvement , and Waste Management Behavior." In *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1105. IOP Publishing, 2022. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1105/1/012008.

Risdiany, Hani. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam." *Seminar Nasional Ilmu ...* 3, no. 2 (2021): 197.

Silvia Marlina, Nofia Sherli, and Iswantir. "Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Pendidikan Madrasah Di Sumatera Barat." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 86–99. https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.249.

Suncaka, Eko. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 36–49.

Tabroni, Imam, Siti Yumnah, Siful Arifin, Ibnu Rawandhy N Hula, Fakhrul Rijal, . Nurhayati, and Nanda Saputra. "Quality Development of Islamic Religious Colleges: Changing the DNA of Higher Education." *International Journal of Membrane Science and Technology* 10, no. 2 (2023): 121–30. https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1161.

Yasin, Zohra, Herson Anwar, and Buhari Luneto. "Multimedia Powerpoint-Based Arabic Learning and Its Effect to Students' Learning Motivation: A Treatment by Level Designs Experimental Study." *International Journal of Instruction*, 2021. https://doi.org/10.29333/iji.2021.1443a.